

**PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT, DANA PIHAK KETIGA
DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

DEVI SILVIA

371743010



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

**PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT, DANA PIHAK KETIGA
DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

DEVI SILVIA

371743010



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH EFEKTIVITAS KREDIT, DANA PIHAK KETIGA DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 29 September 2020 dan
sudah melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, Oktober 2020

Menyetujui

No	Nama	Dewan	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3.	Ferdiansyah Ritonga S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Penulis : Devi Silvia

NIM : 371743010

Bandung, Oktober 2020

Mengesahkan

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,
Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Silvia

NIM : 371743010

Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019)**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandung, Oktober 2020

Devi Silvia
371743010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kredit, dana pihak ketiga, dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* sebagai variabel independen. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur oleh ROA.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial variabel efektivitas kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kinerja Keuangan, *Fee Based Income*, *Return on Assets* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit effectiveness, third party funds, and fee based income on financial performance in banking companies. Credit effectiveness, third party funds and fee based income as independent variables. Financial performance as the dependent variable as measured by ROA.

This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015 - 2019. The sampling process was carried out using a purposive sampling method so that 30 samples were obtained. The method of analytical uses multiple linear regression with E-views 9 software. The results of this study indicate that simultaneously the variables of credit effectiveness, third party funds and fee-based income have a significant effect on financial performance. Partially, the variable effectiveness of credit and third party funds has a positive and insignificant effect on financial performance, while the fee-based income variable has a significant positive effect on financial performance.

Keywords: Credit Effectiveness, Third Party Funds (DPK), Fee Based Income, Financial Performance, Return on Assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun tugas akhir dengan judul “**Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**”. Penyusunan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri Bandung.

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi moril maupun materil kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri, terima kasih atas saran dan waktu yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
4. Bapak Dr. Ir. Chairrudin, M.M, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen STIMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan nasihat kepada penulis.
7. Seluruh Staff dan karyawan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan telah ikhlas dalam memberikan dukungan moril dan materilnya kepada penulis.
9. Teman – teman satu bimbingan Irfan Nursyaid AF dan Raden Ajeng Shofiyah yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teman – teman mahasiswa STIE STAN Indonesia Mandiri terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan dan senantiasa memberikan dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Pimpinan KSPPS Gakopsyah Jabar Skd Bapak Adhy Suryadi, S.P., M.M dan Bapak Luthfi Thamrin, S.E., M.M dan seluruh staff yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
12. Pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Bandung, Oktober 2020

Devi Silvia
371743010

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1. Analisis Keuangan.....	10
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	13

2.1.3. Rasio Keuangan.....	15
2.1.4. Kredit.....	23
2.1.5. Dana Pihak Ketiga.....	28
2.1.6. <i>Fee Based Income</i>	30
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	34
2.3. Kerangka Teoritis.....	39
2.3.1. Pengaruh Efektivitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	39
2.3.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan	40
2.3.3. Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Kinerja Keuangan	41
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	41
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Objek Penelitian.....	43
3.2. Lokasi Penelitian.....	43
3.3. Metode Penelitian	44
3.3.1. Unit Analisis.....	45
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	45
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	46
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	49
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	50
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	50
3.3.7. Instrumen Pengukuran.....	53
3.3.8. Teknik Analisis Data	54
3.3.9. Pengujian Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.2. Analisis Deskriptif	65
4.2.1. Efektivitas Kredit.....	65
4.2.2. Dana Pihak Ketiga.....	68
4.2.3. <i>Fee Based Income</i>	70
4.2.4. <i>Return On Assets (ROA)</i>	72
4.2.5. Rata – Rata, Standar Deviasi Dan Korelasi Antar Variabel.....	74
4.3. Pengujian Hipotesis	75
4.3.1. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik).....	75
4.3.2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.3.3. Uji Simultan (Uji F).....	80
4.3.4. Uji Parsial (Uji T).....	80
4.3.5. Pengujian Koefisien Determinasi	81
4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	82
4.4.1. Pembahasan	82
4.4.2. Implikasi	88
4.4.3. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	92
5.2.1. Saran Teoritis.....	92
5.2.2. Saran Praktis.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	47
Tabel 3. 3 Seleksi Sampel.....	47
Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel	52
Tabel 3. 5 Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi	55
Tabel 3. 6 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	57
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4. 2 Data Outlier.....	64
Tabel 4. 3 Nilai Rasio Efektivitas Kredit Perbankan Yang Terdaftar di BEI.....	66
Tabel 4. 4 Nilai Rasio Dana Pihak Ketiga Perbankan Yang Terdaftar di BEI	68
Tabel 4. 5 Nilai Rasio <i>Fee Based Income</i> Perbankan Yang Terdaftar di BEI.....	70
Tabel 4. 6 Nilai Rasio ROA Perbankan Yang Terdaftar di BEI	72
Tabel 4. 7 Deskriptif Sampel Variabel Penelitian.....	74
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4. 12 Uji Simultan (F)	80
Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji t).....	80
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Analisis	41
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Normalitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Efektivitas Kredit, DPK, FBI dan ROA.....	L1
Lampiran 2 Tabulasi Data Perhitungan Rata-rata EF, DPK, FBI dan ROA	L2
Lampiran 3 Hasil Output <i>E-Views</i> 9	L3
Lampiran 4 Laporan Keuangan Sampel.....	L4
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	L5
Lampiran 6 Riwayat Bimbingan	L6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2011:2). Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait baik investor, kreditor, dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode (Sartono 2001:113).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan (Sanjaya 2018).

Pernyataan Sanjaya (2018) diperkuat oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyebutkan bahwa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Ottay dan Alexander

(2015) mengatakan bahwa, rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memutuskan penerapan perencanaan perusahaan pada periode yang akan datang.

Menurut Syofyan (2003) pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat di proksikan dengan menggunakan variabel ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat (Mahardian, 2008).

Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*). Pendekatan ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank di Indonesia.

Return on Assets digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan

nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya 2009 : 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Industri perbankan saat ini dihadapkan dengan sejumlah kerentanan selama pandemi covid-19. Kualitas kredit hingga ketahanan likuiditas menjadi permasalahan utama bagi perbankan saat ini. Daya tahan likuiditas perbankan yang berbeda-beda antara satu bank dengan bank lainnya. Kondisi likuiditas perbankan untuk jangka pendek memang dinilai masih relatif stabil. Namun, hal ini harus diwaspadai sebab risiko likuiditas mulai menunjukkan tendensi peningkatan. Risiko likuiditas ini bersumber dari menurunnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan arus kas atau *cash in flow*. Di satu sisi, rendahnya pertumbuhan kredit akan berpengaruh pada pendapatan bunga bank. Memburuknya kualitas aset, likuiditas dan rendahnya pertumbuhan kredit dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan terutama rentabilitas, dari sisi pendanaan, pendapatan maupun biaya (kumparan.com).

Jumingan (2008:239) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi terutama dalam hal kegiatan penyaluran kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi

pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun juga memberikan risiko yang terbesar kepada bank.

Hasibuan (2001:87) menyatakan bahwa kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Ismail (2011) menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan dana bank tertentu yang telah dihipunkannya. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.

Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dana perbankan berasal masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2010:6).

Menurut Kasmir (2011:176), yang menyatakan bahwa perputaran kredit/piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Penelitian sebelumnya oleh Mahardian (2008), Yuliani (2012), Verawati, *et.al.* (2014), Ainiyah dan Khusuma (2016), Tiong (2017), Matilde (2017), Ifa Nurmasari (2019) bahwa perputaran kredit(piutang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Berbeda dengan penelitian oleh Nuriyani (2017), Rika Ayu (2018), Pramatha (2018), Ryan Panji (2019) bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian lainnya Anggraini (2010) Yuwono (2010), Budiansyah (2016) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Pemenuhan kebutuhan dana bank dapat dicari dari beberapa sumber, seperti dari Dana Pihak Pertama yaitu sumber dana dari bank itu sendiri berupa modal di setor, Dana Pihak Kedua yaitu pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, dan yang berasal dari Dana Pihak Ketiga yaitu pengumpulan dana dari masyarakat. Dari ketiga sumber dana tersebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana paling besar yang diandalkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya yang pastinya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana

pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Bambang Sudiyatno, 2010). Selain assets, dana pihak ketiga juga berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan kredit tidak lepas dari peran dana pihak ketiga dan assets yang terus tumbuh dan berkembang (Rahmawati, 2013).

Penelitian terdahulu oleh Sudiyatno (2010), Irianti (2011), Rahmawati (2013), Delsy (2014), Luh Puspawati (2016), Sudarmin (2018), Anwar (2018) diperoleh bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013), Nurhasanah (2014), Uus Ahmad (2017) dan Tambunan (2020) diperoleh bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian lain oleh Gamaliel (2017) dan Putri Mawar (2018) diperoleh dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian lainnya oleh Yuliani (2007), Mukhlis (2010), Afrizal (2017), Fitria dan Widiati (2018) diperoleh dana pihak ketiga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Kustina dan Dewi (2016), strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*, strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami

kelesuan. *Fee based income* menurut Kasmir (2001) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*.

Seiring perkembangannya, tren *fee based* meningkat pada periode 10 tahun sebelumnya besarnya *fee based income* hanya 15% dari total pendapatan bank. Dalam kurun waktu lima tahun mendatang, perolehan *fee based income* mengalami peningkatan menjadi 26% dan *interest income* justru mengalami penurunan dari 85% ke 74% (Data Statistik Perbankan Indonesia dalam Anindynta, 2016).

Menurut Buchori (2010) pada era sekarang ini, pendapatan perbankan tidak hanya difokuskan pada pendapatan usaha saja. Apabila hal ini dilakukan oleh sebuah bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan pada tingkat profitabilitas yang akhirnya akan menyulitkan likuiditas bank tersebut. Apabila bank mengalami kesulitan likuiditas, maka tidak menutup kemungkinan *bank collapse* yang akhirnya default pada usaha bank tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut, terdapat salah satu unsur pendapatan bank yang bisa membantu memperkuat bank pada posisi aman, yaitu pendapatan jasa bank lainnya.

Penelitian sebelumnya oleh Anggadini (2010), Gamaliel (2017) dan Vivi Indah *et al* (2019) diperoleh bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hidayati (2012), Silaban (2014) dan Massie (2014) bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *fee based income* terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan secara simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fee based income* terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas kredit, penggunaan dana pihak ketiga dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengelolaan perbankan dari sisi kinerja dan aspek-aspek Perputaran Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Base Income*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Analisis Keuangan

2.1.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang diambil.

Sedangkan menurut Abdullah (2001:33) analisa keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.

Selanjutnya menurut Harahap (2011:190) juga mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data

kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang dicapai.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Prastowo dan Yulianti (2005:57) tujuan analisis laporan keuangan mencakup empat hal yaitu :

1. Sebagai *screening* adalah awal memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasional atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.1.1.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh analisis, yaitu :

1. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.
2. Analisa Vertikal adalah analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

Menurut Munawir (2010:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*).
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*).
6. Analisa rasio.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*).

8. Analisa *break even*.

Dari teknik analisis tersebut, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Subramanyam et al., 2012:36).

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu analisa yang dilakukan dalam melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan berbagai aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari berapa tingkat likuidasi, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989:49).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan yang diukur dengan tingkat likuiditas, profitabilitas serta indikator – indikator lain sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan kerja dalam periode tertentu. Suatu perusahaan dapat

dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007:416) dalam Letty (2014), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.2.3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidiasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini sebenarnya hanya sebuah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruk atau keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut

dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1983 dalam Anuragabudhi dan Anna, 2008).

2.1.3.2. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya jenis atau jumlah rasio keuangan banyak sekali yaitu sesuai dengan kebutuhan penganalisis, namun angka – angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok. Menurut Munawir (2001:68) yakni pertama berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut yaitu (1) Rasio – rasio neraca (*Balance sheet ratio*), (2) Rasio – rasio laporan laba rugi (*Income sheet ratio*) dan (3) Rasio rasio antar laporan (*Inter statement ratio*). Kedua, berdasarkan tujuan dari penganalisa angka rasio dapat digolongkan antara lain (1) rasio-rasio likuiditas, (2) rasio-rasio solvabilitas, (3) rasio-rasio rentabilitas, (4) rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio-rasio aktivitas (Munawir, 2002:69).

Menurut Harahap (2010:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio profitabilitas / rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan / pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi / keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2014:74) analisis rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yakni :

1. Rasio Likuiditas. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas. Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas. Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas. Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar. Rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio – rasio tersebut telah dijelaskan diatas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah yaitu rasio profitabilitas.

2.1.3.3. Rasio Profitabilitas

Salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan rasio profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2012:68) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2011:309) berpendapat bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pendapat lain menurut

Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual tersebut. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila *gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan, maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar. Dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan aset nya. Sebaliknya, jika ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan menjadi kurang baik. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 6/10/PBI/2004 mengenai standar kesehatan Bank standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 1,5%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut :

Jika ROA bernilai :

- a. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- b. Antara 0% – 1%, skor nilai = 80
- c. Antara 1% – 2%, skor nilai = 100
- d. Lebih dari 2%, skor nilai = 90

2.1.3.4. Return On Assets

Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* (ROA) merupakan gambaran perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Menurut Brugham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:98) *return on assets* sering juga disebut *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dana investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode dari sisi penggunaan aset yang dimiliki.

Berbagai manfaat *return on assets* menurut Munawir (2010:91) adalah sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan menggunakan analisis *return on asset* dapat diukur efesiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan tersebut.

- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio *industry* sehingga diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan stratejik.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *return on asset* berguna untuk kepentingan perencanaan.

Adapun kelebihan dan kelemahan *return on asset* (ROA) menurut Munawir (2010:92) adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkannya terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka

pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.4. Kredit

2.1.4.1. Pengertian Kredit

Kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam penyaluran dana kepada masyarakat, sebagai lembaga intermediasi harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan maksimal.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 11) bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan Mahmoeddin (2002:2) menjelaskan bahwa kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.1.4.2. Fungsi dan Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapaun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:88) :

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 89) :

1. Meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Meningkatkan peredaran lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa devisa negara.

6. Meningkatkan kegairah berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan meningkatkan kegairah berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan.

7. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Seperti membuka lapangan usaha baru.

8. Meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

2.1.4.3. Efektivitas Kredit

Menurut Ulum (2005:72) Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhananya efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Artinya, pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output.

Efektivitas kredit merupakan ketercapaian tujuan atas layanan kredit yang diberikan lembaga keuangan kepada kreditur dimana pihak pemberi pinjaman memperoleh kembali pengembalian dan menghasilkan keuntungan dari kredit yang diberikan dan kreditur berhasil terbantu atas pinjaman yang diperoleh sehingga dapat mencapai tujuan masing-masing (Utama dan Widarsono 2019).

2.1.4.4. Perputaran Kredit

Menurut Kasmir (2011:176) rasio perputaran piutang (*account receivable turnover ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Sutrisno (2009:220) juga menyebutkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Adapun perputaran kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Credit or Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Rata-rata Kredit}}$$

2.1.5. Dana Pihak Ketiga

2.1.5.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito dan giro.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 No. 12/19/PBI/2010 jo. pasal 1 No. 6/21/PBI/2004, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. (Bank Indonesia, 2013:30). Sedangkan menurut Kasmir (2012:59) dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Selanjutnya menurut Lukman Dendawijaya (2009:24) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang di simpanan oleh masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito yang ditandai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabahnya.

2.1.5.2. Jenis – jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

Sebagaimana yang dijelaskan Kasmir (2012:55) jenis-jenis sumber Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu :

1. Simpanan giro (*Demond Deposit*) yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.
2. Simpanan tabungan (*Save Deposit*) yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito simpanan yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

2.1.5.3. Indikator Dana Pihak Ketiga

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Adapun menurut Dendawijaya (2009:49) pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

2.1.6. *Fee Based Income*

2.1.6.1. Pengertian *Fee Based Income*

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dijelaskan dalam PSAK No. 31 (2009) menyatakan bahwa *fee based income* merupakan imbalan yang diperoleh bank atas pemberian jasa pelayanan oleh bank. *Fee Based Income* menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000:195) adalah tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi.

Sedangkan *Fee Based Income* menurut (Kustina dan Dewi, 2016) adalah pendapatan yang berasal dari provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan serta pendapatan operasional non bunga lainnya. Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan *fee based income* adalah pendapatan operasional bank non bunga yang diperoleh sebagai atas jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

Pengukuran *fee based income* ditujukan pada margin kontribusi pendapatan yang berasal dari pendapatan operasional non bunga terhadap total pendapatan operasional. Sehingga dapat dilihat kemampuan dari perbankan tersebut apakah masih berpatok pada pendapatan bunga atau sebaliknya (Wulandari,2016). Hal yang sama disampaikan oleh Dewi (2005) yang menyatakan dimana rumus ini untuk melihat proporsi *fee based income* terhadap pendapatan total.

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6.2. Produk Jasa Perbankan yang Menghasilkan *Fee Based Income*

Dalam dunia perbankan, beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* (Kustina dan Dewi, 2016). Ada beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* dan pengertiannya berdasarkan literatur yang diperoleh, yaitu :

- a. Transfer. Menurut Lapoliwa dan Kusnadi (2000) adalah : Suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer (*beneficiary*). Jenis-jenis alat transfer adalah sebagai berikut : (1) Wesel, (2) Surat bukti pengiriman uang, yang terdiri dari : (a) Surat bukti pengiriman uang dengan surat/mail transfer. (b) Surat bukti pengiriman uang dengan surat telegram. (c) Surat bukti pengiriman uang dengan surat telepon/telex. (d) Dengan adanya alat transfer yang bermacam-macam tersebut dan mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat bank berusaha menawarkan fasilitas yang lebih luas kepada nasabah dan calon nasabahnya dalam hal pengiriman uang. Fasilitas tersebut menjadi semakin luas dengan tersedianya pula jasa transfer dari dan keluar negeri.
- b. Inkaso (*Collection*) adalah merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar negeri.
- c. *Safe Defosit Box* adalah merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya. Jasa ini dikenal juga dengan nama safe loket.

- d. Kliring (*Clearing*) adalah merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring.
- e. *Letter of credit* (L/C) adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.
- f. *Credit card* adalah alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan pagu/batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank, biasanya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kedudukan/reputasi nasabah.
- g. Dana Pembayaran Rekening Titipan (*payment point*) adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- h. Garansi Bank adalah semua bentuk garansi yang atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji.
- i. Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing. Untuk melakukan transaksi valuta asing harus memelihara rekening giro pada bank koresponden di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing.
- j. *Commercial Paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh

dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

- k. *E-channel mobile banking* dan internet banking adalah pelayanan jasa perbankan melalui sms dan internet dengan bekerja sama dengan perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia.
- l. *Volume transaksi ATM* adalah pelayanan jasa perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri (ATM).
- m. Transaksi kartu kredit, debit, dan *pre paid*.

2.1.6.3. Unsur-Unsur *Fee Based Income*

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000) karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur – unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya yaitu:

- a. Pendapatan provisi dan komisi. Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas atau jasa perantara yang diberikan atau diterima sedangkan Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasar.
- b. Pendapatan Transaksi Valuta Asing, pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs.
- c. Pendapatan lainnya, pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Anggadini (2010) dengan judul penelitian *Analisis Fee Based Income dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)*. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan antara dua variabel ini sangat kuat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2008*. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), biaya operasi (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Midian Cristy Rori, Herman Karamoy dan Hendrik Gamaliel (2017) berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income* dan *Spread Interest Rate* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan variabel independen dana pihak ketiga, *fee based income* dan *spread interest rate* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan oleh rasio *retun on assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Piter Tiong (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian pada PT Mitra Phinastika tahun 2012 - 2016. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni perputaran, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan piutang akan meningkatkan ROA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Matilde Amaral Canizio (2017) dengan judul dengan Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Anwar (2018) judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas *Bank Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dana pihak ketiga, pengelolaan kredit yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pengelolaan likuiditas dengan giro wajib minimum, serta efisiensi operasi diproksikan dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga, efisiensi operasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pengelolaan kredit dan pengelolaan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel terikat yaitu profitabilitas pada bank persero yang diproksikan dengan rasio *Return on*

Assets (ROA) dengan jangka waktu penelitian dimulai Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ifa Nurmasari dan Yashinta Rifkiawati (2019) dengan judul Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap *Return On Assets* Pada PT Astra International Tbk. Periode 2003 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Bintari *et. al* (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari *interest based income* dan *fee based income* sedangkan variabel terikat yaitu *return on assets* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2000 sampai 2018. Hasil penelitian menunjukkan *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Dewi Anggadini (2010)	Analisis <i>Fee Based Income</i> dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	Menunjukkan bahwa <i>fee based income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2	Bambang Sudiyatno (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).
3	Midian Cristy Rori, Herman Karamoy dan Hendrik Gamaliel (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Fee Based Income</i> dan <i>Spread Interest Rate</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Menunjukkan bahwa <i>fee based income</i> berpengaruh positif dan signifikan.
4	Piter Tiong (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Perputaran piutang terhadap <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA.
5	Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste	Perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
6	Samsul Anwar (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).
7	Parenrengi, S., & Hendratni, T.W. (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).

Lanjutan Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ifa Nurmasari dan Yashinta Rifkiawati (2019)	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap <i>ROA</i> Pada PT Astra International Tbk. Periode 2003 – 2017	Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
9	Vivi Indah Bintari <i>et. al</i> (2019)	Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk	Menunjukkan bahwa <i>fee based income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on assets* yang hendak diukur oleh variabel-variabel independen efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income*.

2.3.1. Pengaruh Efektivitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Kredit merupakan salah satu kegiatan operasional bank dalam penyaluran dana. Bank harus mengelola kredit dengan baik, yaitu agar dapat diputar menjadi kas dan dapat disalurkan kembali kepada nasabah. Efektivitas kredit dalam penelitian dapat diukur dengan rasio perputaran kredit. Rasio perputaran kredit mengukur seberapa kali kredit dapat disalurkan sampai dapat ditagih dalam satu

periode dan dikembalikan ke dalam kas bank, semakin tinggi perputaran kredit maka semakin baik karena perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk menyalurkan kembali dananya.

Semakin tinggi perputaran kredit juga menunjukkan semakin efektif bank dalam pengelola kredit yang disalurkan sehingga semakin besar proporsi penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Jika profitabilitas semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik.

2.3.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan

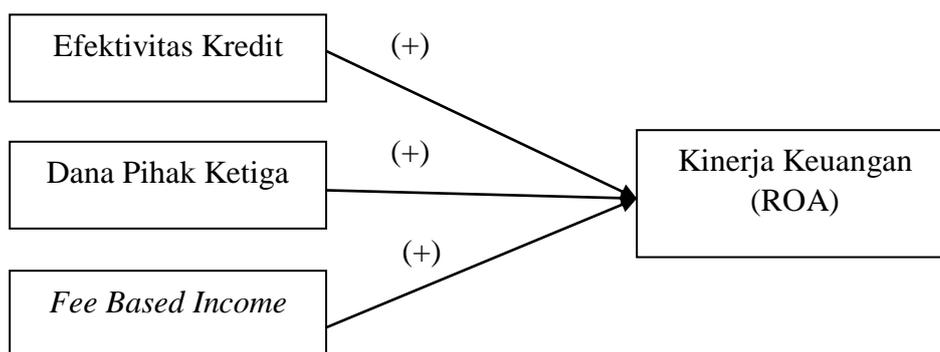
Bank sebagai lembaga intermediasi yang fungsi utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penghimpunan dana ini dapat berasal dari pihak ketiga yang berupa tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan salah satu alat bagi investor dan pihak – pihak lainnya yang berkepentingan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dana pihak ketiga ini menggambarkan seberapa besar kepercayaan nasabah untuk menyimpan sebagian dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan perbankan. Semakin tinggi dana pihak ketiga suatu bank, maka semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan penyaluran dana seperti penyaluran kredit juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga pinjaman (*interest rate*) yang nantinya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Jika profitabilitas semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik.

2.3.3. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan

Fee based income merupakan salah satu komponen pendapatan operasional bank. Komponen yang termasuk dalam *fee based income* yaitu pendapatan provisi/komisi, pendapatan yang berasal dari transaksi valuta asing, *fee* setiap jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dan pendapatan operasional lainnya. Kenaikan dan penurunan *fee based income* akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan. *Fee based income* yang meningkat akan meningkatkan pula profitabilitas atau pendapatan operasional bersih bank. Jika profitabilitas semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan kerangka pemikiran seperti yang tercantum pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Model Analisis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk kerangka penelitian (Sekaran, 2014:135).

Berdasarkan definisi, indentifikasi masalah, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan dari *fee based income* terhadap kinerja keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Juliandi dkk (2014:32) objek penelitian merupakan apa atau siapa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengukuran Efektivitas kredit yang diukur melalui *Credit atau Account Receivable Turnover Ratio*, Dana Pihak Ketiga yang diukur melalui total dana pihak ketiga, dan *fee based income* yang diukur melalui *fee based income ratio* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi penulis tidak langsung melakukan penelitian, melainkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2020 sampai dengan selesai. Ruang lingkup penelitian adalah laporan keuangan dan telah dipublikasikan selama tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* (kualitatif) dan verifikatif (*kuantitatif*). Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pengertian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang melalui pencarian fakta dan interpretasi yang tepat waktu dengan membandingkan fenomena – fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif.

Metode penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2017:86) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:55) adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2, terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Analisis kuantitatif menurut Rosgandika Mulyana (2005:8) merupakan metode ilmiah untuk pencapaian validitas yang tinggi reabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif memberi bobot (*rating*), peringkat (*rangking*), atau skor (*scoring*).

3.3.1. Unit Analisis

Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah rasio efektivitas kredit, dana pihak ketiga, *fee based income* dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).

3.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 43 bank, populasi yang akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	AGRS	Bank Agris
3	ARTO	Bank Artos Indonesia
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin
9	BBMD	Bank Mestika Darma
10	BBNI	Bank Negara Indonesia
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
12	BBTN	Bank Tabungan Negara
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti
14	BCIC	Bank J Trust Indonesia
15	BDMN	Bank Danamon

Lanjutan Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTB	Bank Ganesha
18	BINA	Bank Ina Perdana
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
21	BKSW	Bank QNB Indonesia
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia
23	BMRI	Bank Mandiri
24	BNBA	Bank Bumi Arta
25	BNGA	Bank CIMB Niaga
26	BNII	Bank Maybank Indonesia
27	BNLI	Bank Permata
28	BRIS	Bank BRIsyariah
29	BSIM	Bank Sinar Mas
30	BSWD	Bank of India Indonesia
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
33	BVIC	Bank Victoria Internasional
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional
37	MCOR	Bank China Construction
38	MEGA	Bank Mega
39	NISP	Bank OCBC NISP
40	NOBU	Bank Nationalnobu
41	PNBN	Bank Pan Indonesia
42	PNBS	Bank Dubai Panin Syariah
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:392).

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Adapun kriteria penentuan ukuran sampel

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih beroperasi selama periode tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).
2. Bank yang tidak melaporkan ikhtisar data keuangan dan mengandung data efektivitas kredit, dana pihak ketiga, *fee based income* dan ROA selama periode tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).
3. Bank yang memiliki rasio ROA tidak sehat pada tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih beroperasi selama periode tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).	43
2	Bank yang tidak melaporkan ikhtisar data keuangan dan mengandung data efektivitas kredit, dana pihak ketiga, <i>fee based income</i> dan ROA selama periode tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).	(0)
3	Bank yang memiliki rasio ROA tidak sehat pada tahun pengamatan (tahun 2015 - 2019).	(12)
Jumlah sampel yang dijadikan sampel dalam penelitian		31

Sumber : Data diolah

Tabel 3. 3 Seleksi Sampel

No	Kode	Kriteria		
		1	2	3
1.	AGRO	√	√	√
2.	AGRS	√	√	X
3.	ARTO	√	√	X
4.	BABP	√	√	X
5.	BACA	√	√	√
6.	BBCA	√	√	√

Lanjutan Tabel 3. 3 Seleksi Sampel

No	Kode	Kriteria		
		1	2	3
7.	BBHI	√	√	X
8.	BBKP	√	√	√
9.	BBMD	√	√	√
10.	BBNI	√	√	√
11.	BBRI	√	√	√
12.	BBTN	√	√	√
13.	BBYB	√	√	X
14.	BCIC	√	√	X
15.	BDMN	√	√	√
16.	BEKS	√	√	X
17.	BGTB	√	√	√
18.	BINA	√	√	√
19.	BJBR	√	√	√
20.	BJTM	√	√	√
21.	BKSW	√	√	X
22.	BMAS	√	√	√
23.	BMRI	√	√	√
24.	BNBA	√	√	√
25.	BNGA	√	√	√
26.	BNII	√	√	√
27.	BNLI	√	√	√
28.	BRIS	√	√	√
29.	BSIM	√	√	√
30.	BSWD	√	√	X
31.	BTPN	√	√	√
32.	BTPS	√	√	√
33.	BVIC	√	√	√
34.	DNAR	√	√	X
35.	INPC	√	√	X
36.	MAYA	√	√	√
37.	MCOR	√	√	√
38.	MEGA	√	√	√
39.	NISP	√	√	√
40.	NOBU	√	√	√
41.	PNBN	√	√	√
42.	PNBS	√	√	X
43.	SDRA	√	√	√

Sumber : Data diolah

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data dan pendukung yang besar dari dalam maupun dari luar perusahaan. Adapun cara – cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data – data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen dan catatan – catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas. Data sekunder tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id untuk memperoleh dokumen – dokumen yang memuat data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan mempelajari berbagai literatur akuntansi, analisis laporan keuangan, metode statistika dan lain – lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

3.3.5.1. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat *kuantitatif*. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.3.5.2. Sumber data

Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laba rugi), yang dapat diperoleh www.idx.co.id periode tahun 2015 – 2019.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

3.3.6.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income*.

1. Efektivitas Kredit

Efektivitas kredit merupakan ketercapaian tujuan atas layanan kredit yang diberikan lembaga keuangan kepada kreditur dimana pihak pemberi pinjaman memperoleh kembali pengembalian dan menghasilkan keuntungan dari kredit yang diberikan dan kreditur berhasil terbantu atas pinjaman yang diperoleh

sehingga dapat mencapai tujuan masing-masing (Utama dan Widarsono 2019).

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga menurut Kasmir (2012:59) dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

3. *Fee Based Income*

Fee based income menurut Kustina dan Dewi (2016) adalah pendapatan yang berasal dari provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan serta pendapatan operasional non bunga lainnya.

3.3.6.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Berdasarkan judul diatas maka yang akan menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas Kredit	Ketercapaian tujuan atas layanan kredit yang diberikan lembaga keuangan kepada kreditur dimana pihak pemberi pinjaman memperoleh kembali pengembalian dan menghasilkan keuntungan dari kredit yang diberikan dan kreditur berhasil terbantu atas pinjaman yang diperoleh sehingga dapat mencapai tujuan masing-masing (Utama dan Widarsono 2019).	Rasio Perputaran Kredit	Rasio
Dana Pihak Ketiga	Dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir (2012:59)	Rasio Dana Pihak Ketiga	Rasio
<i>Fee Based Income</i>	Pendapatan yang berasal dari provisi, <i>fee</i> atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan serta pendapatan operasional non bunga lainnya. (Kustina dan Dewi, 2016)	<i>Fee Based Income Ratio (Non interest Ratio)</i>	Rasio
Kinerja Keuangan (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya yang diukur dari tingkat profitabilitas. (Lukman Dendawijaya, 2009)	<i>Retun On Assets (ROA)</i>	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Efektivitas Kredit

Pada penelitian ini efektivitas kredit dihitung menggunakan *rasio credit or account receivable turnover ratio*. Besarnya efektivitas kredit dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Credit or Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Rata-rata Kredit}}$$

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) dengan total kewajiban. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

3. *Fee Based Income*

Untuk melihat proporsi *fee based income* terhadap total pendapatan operasional bank diukur menggunakan rumus:.

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets*

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.8. Teknik Analisis Data

3.3.8.1. Teknik Analisis Dekriptif

Analisis deksriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemenclengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kondisi ROA, efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

3.3.8.2. Analisis Korelasi

Derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain dinamakan korelasi. Sedangkan derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel yang diukur dengan indeks korelasi tersebut disebut koefisien korelasi (Nazir, 2005:450).

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih tersebut sama. Analisis korelasi *pearson product moment*, menurut Sugiyono (2010:265) yaitu kegunaanya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) atau variabel terikat (*dependent*).

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi diantaranya :

Tabel 3. 5 Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 3,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat Kuat

3.3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat diuji melalui uji normalitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil bersifat normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Pengujian normalitas didalam penelitian menggunakan *software eviews 9*. Dalam *software eviews 9*, normalitas sebuah data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali pola tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga

sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera (J-B) dan profitabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2007). Terdapat dua cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal, yaitu :

- a. Jika nilai Jarque-bera lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari 5% (tingkat signifikansi), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Batas nilai VIF adalah 10 dan nilai tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, apabila terdapat variabel independen yang terkena gejala multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika variance dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap atau disebut juga homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji white, yaitu dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Pada tingkat signifikansi 0,05 apakah nilai probabilitas $obs \cdot R\text{-square} < 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai probabilitas $obs \cdot R > 0,05$ maka tidak dapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan dilihat dalam tabel 3.3. berikut ini :

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$
---	---------------	-----------------

Sumber : Ghozali (2013)

3.3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam analisis regresi selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return on Assets (ROA)*

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X1 = Efektivitas Kredit

X2 = Dana Pihak Ketiga

X3 = *Fee Based Income*

e = Error

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima dan ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembelaan dari permasalahan yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol atau hipotesis alternatifnya (Supangat, 2006:296).

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien relasinya tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian hipotesis secara parsial (Uji t).

3.3.9.1. Penetapan Hipotesis

3.3.9.1.1. Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F.

Langkah – langkah uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap terhadap variabel dependennya.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap terhadap variabel dependennya.

3.3.9.1.2. Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2013:98).

Langkah – langkah pengujian menggunakan Uji t adalah sebagai berikut

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Efektivitas kredit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, *Fee based income* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Efektivitas kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, *Fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap terhadap variabel dependennya.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap terhadap variabel dependennya.

3.3.9.2. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk

mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tingkat perputaran kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisiensi Determinasi

r^2 : Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *puposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 bank. Penelitian ini melihat pengaruh efektivitas kredit, dana pihak ketiga, dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan dengan tahun pengamatan 2015 – 2019. Data rasio keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan diambil dari laporan keuangan masing – masing bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Berikut ini adalah daftar nama perbankan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank BRI Agro Niaga	AGRO
2	Bank Capital Indonesia	BACA
3	Bank Central Asia	BBCA
4	Bank Bukopin	BBKP
5	Bank Mestika Darma	BBMD
6	Bank Negara Indonesia	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
8	Bank Tabungan Negara	BBTN
9	Bank Danamon	BDMN
10	Bank Ganesha	BGTB
11	Bank Ina Perdana	BINA
12	Bank Jabar Banten	BJBR
13	Bank Jatim	BJTM
14	Bank Maspion Indonesia	BMAS
15	Bank Mandiri	BMRI
16	Bank CIMB Niaga	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia	BNII
18	Bank Permata	BNLI
19	Bank BRIsyariah	BRIS
20	Bank Sinar Mas	BSIM
21	Bank BTPN	BTPN
22	Bank Victoria Internasional	BVIC
23	Bank Mayapada Internasional	MAYA
24	Bank China Construction	MCOR
25	Bank Mega	MEGA
26	Bank OCBC NISP	NISP
27	Bank Nationalnobu	NOBU
28	Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA
29	Bank Pan Indonesia	PNBN
30	Bank Bumi Artha	BNBA

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Tabel 4. 2 Data Outlier

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank BTPN Syariah	BTPS

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Dari jumlah sampel pengamatan tersebut terdapat 2 data sampel yaitu Bank Bumi Artha dan Bank BTPN Syariah yang diindikasikan sebagai outlier, karena data tersebut menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya (data ekstrim). Variabel yang memiliki nilai – nilai ekstrim dapat mendistrorsi perkiraan koefisien regresi. Oleh karena itu, data yang bernilai ekstrim (outlier) tersebut perlu dikeluarkan dari data penelitian dengan *casewise diagnostics* sehingga observasi yang menjadi sampel akhir pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan.

4.2. Analisis Dekriptif

Untuk mengetahui pengaruh efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data – data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deksriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkat data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok – kelompok kategorinya.

4.2.1. Efektivitas Kredit

Efektivitas kredit merupakan ketercapaian tujuan atas layanan kredit yang diberikan lembaga keuangan kepada kreditur dimana pihak pemberi pinjaman memperoleh kembali pengembalian dan menghasilkan keuntungan dari kredit

yang diberikan dan kreditur berhasil terbantu atas pinjaman yang diperoleh sehingga dapat mencapai tujuan masing-masing.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Secara umum semakin tinggi rasio perputaran kredit ini menunjukkan perusahaan mengelola kredit seefektifitas mungkin karena perusahaan mampu mengukur seberapa produktif kredit digunakan (Gorczyńska,2011).

Berikut ini merupakan nilai rasio efektivitas kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yang masuk ke dalam sampel penelitian :

Tabel 4. 3 Nilai Rasio Efektivitas Kredit Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2019

No	Nama Bank	Rasio Efektivitas Kredit					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bank BRI Agro Niaga	1,13	1,15	1,15	1,18	1,11	1,14
2	Bank Capital Indonesia	1,12	1,05	1,04	1,06	1,10	1,07
3	Bank Central Asia	1,06	1,04	1,06	1,07	1,04	1,05
4	Bank Bukopin	1,09	1,03	1,01	0,96	1,02	1,02
5	Bank Mestika Darma	1,04	0,94	1,04	1,03	1,03	1,02
6	Bank Negara Indonesia	1,08	1,09	1,06	1,07	1,04	1,07
7	Bank Rakyat Indonesia	1,06	1,07	1,05	1,06	1,04	1,06
8	Bank Tabungan Negara	1,09	1,08	1,10	1,09	1,04	1,08
9	Bank Danamon	0,97	0,96	1,01	1,04	1,03	1,00
10	Bank Ganesha	1,01	1,32	1,09	1,00	1,01	1,09
11	Bank Ina Perdana	1,08	0,97	1,03	1,09	1,18	1,07
12	Bank Jabar Banten	1,06	1,06	1,05	0,99	1,07	1,05
13	Bank Jatim	1,04	1,02	1,03	1,03	1,06	1,04
14	Bank Maspion Indonesia	1,13	1,02	1,04	1,05	1,05	1,06

Lanjutan Tabel 4. 3 Nilai Rasio Efektivitas Kredit

No	Nama Bank	Rasio Efektivitas Kredit					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
15	Bank Mandiri	1,06	1,05	1,05	1,06	1,05	1,05
16	Bank CIMB Niaga	1,00	1,01	1,01	1,01	1,02	1,01
17	Bank Maybank Indonesia	1,03	1,01	1,04	1,03	0,96	1,01
18	Bank Permata	0,99	0,90	0,96	1,04	1,01	0,98
19	Bank BRISyariah	1,02	1,03	0,89	1,06	1,12	1,03
20	Bank Sinar Mas	1,10	1,05	0,98	1,03	1,06	1,05
21	Bank BTPN	1,06	1,04	1,04	1,00	1,35	1,10
22	Bank Victoria Internasional	1,03	1,05	1,04	1,01	1,04	1,04
23	Bank Mayapada Internasional	1,14	1,16	1,09	1,08	1,05	1,10
24	Bank China Contruction	1,02	1,06	1,10	1,07	1,05	1,06
25	Bank Mega	0,98	0,93	1,11	1,09	1,11	1,05
26	Bank OCBC NISP	1,12	1,04	1,07	1,05	1,01	1,06
27	Bank Nationalnobu	1,18	1,07	1,10	1,15	1,04	1,11
28	Bank Woori Saudara Indonesia	1,10	1,08	1,07	1,09	1,08	1,08
29	Bank Pan Indonesia	1,03	1,02	1,03	1,03	1,00	1,02
30	Bank Bumi Artha	1,10	1,02	1,00	1,03	1,13	1,06
Rata - rata Per Tahun		1,06	1,04	1,04	1,05	1,06	1,05
Nilai Maksimum		1,18	1,32	1,15	1,18	1,35	1,14
Nilai Minimum		0,97	0,90	0,89	0,96	0,96	0,98

Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3 menunjukkan rasio efektivitas kredit yang berada di perusahaan perbankan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan perkembangan fluktuatif. Hasil analisis deskriptif variabel efektivitas kredit dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 1,14 pada Bank BRI Agro Niaga dan nilai terendah sebesar 0,98 pada Bank Permata.

Nilai efektivitas kredit tertinggi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 diperoleh pada tahun 2015 sebesar 1,35 pada Bank BTPN. Sedangkan nilai efektivitas kredit terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,89 pada Bank BRI Syariah.

Nilai rata-rata efektivitas kredit bank sebesar 1,05 artinya rata – rata bank tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperlihatkan tingkat pengembalian kredit atau perputaran kredit dalam satu periode.

4.2.2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang di simpanan oleh masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito yang ditandai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabahnya. Berikut ini merupakan nilai rasio dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 yang masuk kedalam sampel penelitian :

Tabel 4. 4 Nilai Rasio Dana Pihak Ketiga Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2019

No	Nama Bank	Rasio Dana Pihak Ketiga					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bank BRI Agro Niaga	0,98	0,98	0,94	0,96	0,94	0,96
2	Bank Capital Indonesia	0,97	0,93	0,94	0,93	0,92	0,94
3	Bank Central Asia	0,94	0,95	0,94	0,94	0,94	0,94
4	Bank Bukopin	0,88	0,87	0,89	0,87	0,88	0,88
5	Bank Mestika Darma	0,98	0,98	0,96	0,93	0,94	0,96
6	Bank Negara Indonesia	0,86	0,84	0,84	0,82	0,85	0,84
7	Bank Rakyat Indonesia	0,87	0,88	0,90	0,85	0,84	0,87
8	Bank Tabungan Negara	0,81	0,81	0,79	0,80	0,77	0,80
9	Bank Danamon	0,75	0,75	0,73	0,74	0,74	0,74
10	Bank Ganesha	0,93	0,86	0,98	0,98	0,98	0,95
11	Bank Ina Perdana	0,98	0,96	0,99	0,96	0,99	0,98
12	Bank Jabar Banten	0,83	0,84	0,83	0,79	0,81	0,82
13	Bank Jatim	0,94	0,92	0,91	0,94	0,90	0,92
14	Bank Maspion Indonesia	0,97	0,96	0,95	0,90	0,92	0,94
15	Bank Mandiri	0,85	0,85	0,84	0,81	0,83	0,84

Lanjutan Tabel Tabel 4. 4 Nilai Rasio Dana Pihak Ketiga

No	Nama Bank	Rasio Dana Pihak Ketiga					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
16	Bank CIMB Niaga	0,85	0,87	0,83	0,84	0,85	0,85
17	Bank Maybank Indonesia	0,81	0,81	0,80	0,77	0,78	0,79
18	Bank Permata	0,89	0,89	0,88	0,91	0,90	0,89
19	Bank BRISyariah	0,72	0,63	0,72	0,73	0,76	0,71
20	Bank Sinar Mas	0,92	0,94	0,92	0,93	0,93	0,93
21	Bank BTPN	0,94	0,94	0,93	0,93	0,61	0,87
22	Bank Victoria Internasional	0,86	0,88	0,85	0,80	0,85	0,85
23	Bank Mayapada Internasional	0,97	0,96	0,79	0,94	0,95	0,92
24	Bank China Construction	0,96	0,97	0,95	0,97	0,80	0,93
25	Bank Mega	0,88	0,88	0,89	0,87	0,85	0,87
26	Bank OCBC NISP	0,84	0,87	0,86	0,84	0,82	0,85
27	Bank Nationalnobu	0,87	0,98	0,98	0,84	0,77	0,89
28	Bank Woori Saudara Indonesia	0,90	0,82	0,81	0,67	0,64	0,77
29	Bank Pan Indonesia	0,84	0,86	0,82	0,83	0,79	0,83
30	Bank Bumi Artha	0,98	0,98	0,98	0,97	0,98	0,98
Rata - rata Per Tahun		0,89	0,89	0,88	0,87	0,85	0,88
Nilai Maksimum		0,98	0,98	0,99	0,98	0,99	0,98
Nilai Minimum		0,72	0,63	0,72	0,67	0,61	0,71

Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.4 menunjukkan rasio dana pihak ketiga yang berada di perusahaan perbankan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan perkembangan fluktuatif. Hasil analisis deskriptif variabel dana pihak ketiga dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,98 pada Bank Ina Perdana dan nilai terendah sebesar 0,71 pada Bank BRI Syariah.

Nilai dana pihak ketiga tertinggi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 diperoleh pada tahun 2017 sebesar 0,99 pada Bank Ina Perdana. Sedangkan nilai dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,63 pada Bank BRI Syariah.

Nilai rata-rata dana pihak ketiga bank sebesar 0,88 artinya rata – rata bank tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperlihatkan besarnya dana pihak ketiga dibandingkan dengan total kewajiban bank.

4.2.3. *Fee Based Income*

Fee based income adalah pendapatan operasional bank non bunga yang diperoleh sebagai atas jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

Berikut ini merupakan nilai rasio dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 yang masuk kedalam sampel penelitian.

Tabel 4. 5 Nilai Rasio *Fee Based Income* Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2019

No	Nama Bank	Rasio <i>Fee Based Income</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bank BRI Agro Niaga	0,07	0,07	0,04	0,03	0,03	0,05
2	Bank Capital Indonesia	0,04	0,07	0,05	0,10	0,13	0,08
3	Bank Central Asia	0,20	0,21	0,22	0,24	0,25	0,23
4	Bank Bukopin	0,12	0,06	0,07	0,09	0,09	0,09
5	Bank Mestika Darma	0,06	0,08	0,11	0,09	0,09	0,08
6	Bank Negara Indonesia	0,19	0,19	0,19	0,18	0,19	0,19
7	Bank Rakyat Indonesia	0,14	0,16	0,16	0,17	0,19	0,16
8	Bank Tabungan Negara	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08	0,07
9	Bank Danamon	0,15	0,16	0,16	0,15	0,15	0,16
10	Bank Ganesha	0,08	0,06	0,09	0,09	0,09	0,08
11	Bank Ina Perdana	0,02	0,03	0,03	0,03	0,05	0,03
12	Bank Jabar Banten	0,05	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07
13	Bank Jatim	0,07	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07

Lanjutan Tabel 4. 5 Nilai Rasio *Fee Based Income*

No	Nama Bank	Rasio <i>Fee Based Income</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
14	Bank Maspion Indonesia	0,08	0,07	0,07	0,06	0,06	0,07
15	Bank Mandiri	0,20	0,20	0,22	0,25	0,22	0,22
16	Bank CIMB Niaga	0,10	0,12	0,14	0,16	0,16	0,13
17	Bank Maybank Indonesia	0,16	0,15	0,16	0,13	0,14	0,15
18	Bank Permata	0,12	0,14	0,23	0,15	0,15	0,16
19	Bank BRISyariah	0,05	0,05	0,05	0,05	0,07	0,05
20	Bank Sinar Mas	0,16	0,19	0,15	0,18	0,38	0,21
21	Bank BTPN	0,05	0,04	0,03	0,04	0,08	0,05
22	Bank Victoria Internasional	0,09	0,13	0,15	0,14	0,14	0,13
23	Bank Mayapada Internasional	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
24	Bank China Construction	0,02	0,03	0,03	0,06	0,05	0,04
25	Bank Mega	0,23	0,22	0,25	0,23	0,24	0,24
26	Bank OCBC NISP	0,08	0,12	0,12	0,10	0,12	0,11
27	Bank Nationalnobu	0,02	0,03	0,06	0,11	0,10	0,06
28	Bank Woori Saudara Indonesia	0,10	0,13	0,11	0,13	0,10	0,11
29	Bank Pan Indonesia	0,06	0,07	0,08	0,12	0,10	0,09
30	Bank Bumi Artha	0,04	0,03	0,04	0,05	0,03	0,04
Rata - rata Per Tahun		0,09	0,10	0,11	0,11	0,12	0,11
Nilai Maksimum		0,23	0,22	0,25	0,25	0,38	0,24
Nilai Minimum		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: Data laporan keuangan yang telag diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.5 menunjukkan rasio *fee based income* yang berada di perusahaan perbankan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan perkembangan fluktuatif. Hasil analisis deskriptif variabel *fee based income* dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,24 pada Bank Mega dan nilai terendah sebesar 0,01 pada Bank Mayapada Internasional.

Nilai *fee based income* tertinggi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,38 pada Bank Sinar Mas.

Sedangkan nilai *fee based income* terendah terjadi dari 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,01 pada Bank Mayapada Internasional.

Nilai rata-rata *fee based income* bank sebesar 0,11 artinya rata – rata bank tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperoleh pendapatan non bunga.

4.2.4. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio menunjukkan tingkat rentabilitas yang semakin baik atau sehat. Jika semakin besar hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Gambaran dari keseluruhan variabel rasio ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Nilai Rasio *Return on Assets* (ROA) Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2019

No	Nama Bank	<i>Return On Assets</i> (ROA)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bank BRI Agro Niaga	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	1,27
2	Bank Capital Indonesia	1,10	1,00	0,79	0,90	0,13	0,78
3	Bank Central Asia	3,80	4,00	3,90	4,00	4,00	3,94
4	Bank Bukopin	0,75	0,54	0,09	0,22	0,13	0,35
5	Bank Mestika Darma	3,53	2,30	3,19	2,96	2,72	2,94
6	Bank Negara Indonesia	2,60	2,70	2,70	2,80	2,40	2,64
7	Bank Rakyat Indonesia	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	3,78
8	Bank Tabungan Negara	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	1,31
9	Bank Danamon	1,70	2,50	3,10	3,10	3,00	2,68
10	Bank Ganesha	0,36	1,62	1,59	0,16	0,32	0,81

Lanjutan Tabel 4. 6 Nilai Rasio *Return on Assets* (ROA)

No	Nama Bank	<i>Return On Assets</i> (ROA)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
11	Bank Ina Perdana	1,05	1,02	0,82	0,50	0,23	0,72
12	Bank Jabar Banten	2,04	2,22	2,01	1,71	1,68	1,93
13	Bank Jatim	2,67	2,98	3,12	2,96	2,73	2,89
14	Bank Maspion Indonesia	1,10	1,67	1,60	1,54	1,13	1,41
15	Bank Mandiri	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	2,80
16	Bank CIMB Niaga	0,47	1,09	1,70	1,85	1,99	1,42
17	Bank Maybank Indonesia	1,01	1,60	1,48	1,74	1,45	1,46
18	Bank Permata	0,20	1,49	0,60	0,80	1,80	0,98
19	Bank BRISyariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	0,59
20	Bank Sinar Mas	0,95	1,72	1,26	0,25	0,23	0,88
21	Bank BTPN	3,10	3,10	2,10	3,00	2,30	2,72
22	Bank Victoria Internasional	0,65	0,52	0,64	0,33	0,08	0,44
23	Bank Mayapada Internasional	2,10	2,03	1,30	0,73	0,78	1,39
24	Bank China Contruction	1,03	0,69	0,54	0,86	0,71	0,77
25	Bank Mega	1,97	2,36	2,24	2,47	2,90	2,39
26	Bank OCBC NISP	1,68	1,85	1,96	2,10	2,22	1,96
27	Bank Nationalnobu	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52	0,46
28	Bank Woori Saudara Indonesia	1,94	1,93	2,37	2,59	1,88	2,14
29	Bank Pan Indonesia	1,31	1,69	1,61	2,16	2,08	1,77
30	Bank Bumi Artha	1,33	1,52	1,73	1,77	0,96	1,46
Rata - rata Per Tahun		1,67	1,82	1,77	1,74	1,52	1,70
Nilai Maksimum		4,19	4,00	3,90	4,00	4,00	3,94
Nilai Minimum		0,20	0,52	0,09	0,16	0,08	0,35

Sumber: Data laporan keuangan yang telah diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.6 menunjukkan *return on assets* (ROA) yang berada di perusahaan perbankan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan perkembangan fluktuatif. Hasil analisis deskriptif variabel *return on assets* dalam penelitian ini diperoleh nilai rata – rata tertinggi (max) 3,94 sebesar pada Bank Central Asia dan nilai terendah (min) sebesar 0,35 pada Bank Bukopin.

Nilai *return on assets* tertinggi yang terjadi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,19 pada Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan nilai *return on assets* terendah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada tahun sebesar 0,08 pada Bank Victoria Internasional.

Nilai rata – rata *return on assets* sebesar 1,70 artinya rata – rata bank tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memperoleh laba sebesar dari asset yang dimilikinya.

4.2.5. Rata – Rata, Standar Deviasi Dan Korelasi Antar Variabel

Analisis dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 30 bank. Deskriptif variabel dalam statistik deksriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *return on assets* dan tiga variabel independen yaitu efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income*. Statistik deksriptif menggunakan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing – masing variabel terdapat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4. 7 Deskriptif Sampel Variabel Penelitian

Variabel	Observation	Mean	Max	Min	Std. Dev
Efektivitas Kredit (X1)	30	1,05	1,35	0,89	0.059705
Dana Pihak Ketiga (X2)	30	0,87	0,99	0,61	0.080466
<i>Fee Based Income</i> (X3)	30	0,10	0,38	0,01	0.066458
ROA (Y)	30	1,69	4,19	0,08	1.060218
Valid N (Listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah 150 dari 30 sampel perusahaan. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai minimum terendah dicapai oleh variabel *fee based income* sebesar 0,01 dan dapat diketahui pula nilai maksimum tertinggi dicapai oleh rasio ROA sebesar 4,19.

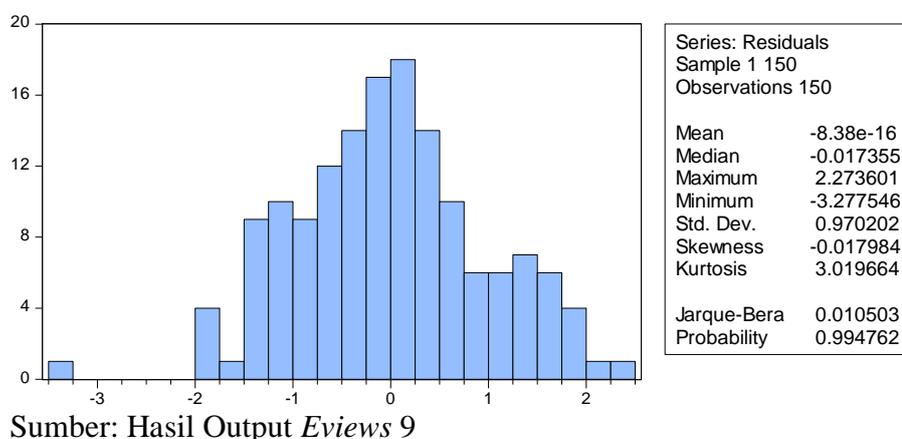
Rata – rata tertinggi oleh variabel ROA dengan nilai 1,71 sedangkan rata – rata nilai terendah dicapai oleh variabel *fee based income* dengan nilai sebesar 0,11. Nilai standar deviasi tertinggi dicapai oleh variabel ROA dengan nilai sebesar 1,085917 sedangkan standar deviasi terendah dicapai oleh variabel efektivitas kredit dengan nilai sebesar 0,060731.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

4.3.1.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil data menggunakan software *E-views 9* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,010503 lebih kecil dari dua dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,994762 lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga model regresi penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat pengujian regresi.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.029304	473.0161	NA
EF	1.875796	326.1584	1.037118
DPK	1.042375	126.1978	1.046832
FBI	1.582225	3.930817	1.083907

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factors* (VIF) masing-masing variabel tidak lebih dari 10 yaitu 1,042206, 1,032606 dan 1,075094 (Nilai Centered VIF < 10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil pengujian Heteroskedastisitas:

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.172358	Prob, F(3,136)	0.0938
Obs*R-squared	6.409519	Prob, Chi-Square(3)	
Scaled explained SS	9.913863	Prob, Chi-Square(3)	0.0193

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai perkalian Obs*R-squared sebesar 6.409519 dengan nilai probabilitas yaitu 0.0933 menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.296955	Mean dependent var	-8.38E-16
Adjusted R-squared	0.272544	S.D. dependent var	0.970202
S.E. of regression	0.827496	Akaike info criterion	2.498352
Sum squared resid	98.60386	Schwarz criterion	2.618778
Log likelihood	-181.3764	Hannan-Quinn criter.	2.547277
F-statistic	12.16468	Durbin-Watson stat	1.974486
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,974486 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=30, jumlah variabel independen (k)=3 dan tingkat signifikansi

0,05 di dapat nilai $d_l = 1,2138$ dan nilai $d_u = 1,6498$. Oleh karena $DW = 1,974486$ berada diatas nilai $d_u = 1,6503$ namun dibawah nilai $4-d_u = 2,3502$ yaitu ($1,6498 < 1,974486 < 2,3502$). Oleh karena nilai DW berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$ maka hipotesis yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi tidak dapat ditolak dengan kata lain tidak terdapat auto korelasi pada model regresi.

4.3.2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 10/15/20 Time: 09:49				
Sample: 1 150				
Included observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.731549	1.740490	-0.420312	0.6749
EF	1.494111	1.369597	1.090913	0.2771
DPK	0.162899	1.020968	0.159554	0.8735
FBI	6.589055	1.257865	5.238283	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.11 maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (Y)} = -0.731 + 1.494 \text{ EF} + 0.163 \text{ DPK} + 6.589 \text{ FBI}$$

Dari modal regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika α = konstanta sebesar -0.731549, artinya apabila variabel independen yaitu jika variabel efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,967723.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel efektivitas kredit sebesar 1,597278 artinya jika variabel efektivitas kredit dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *return on assest* akan mengalami kenaikan sebesar 1,597278.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga sebesar 0,299282 artinya jika variabel dana pihak ketiga dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *return on assest* akan mengalami kenaikan sebesar 0,299282.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel *fee based income* sebesar 6,610335 artinya jika variabel *fee based income* dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel *return on assest* akan mengalami kenaikan sebesar 6,610335.

4.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 12 Uji Simultan (F)

R-squared	0,162597	Mean dependent var	1,692753
Adjusted R-squared	0,145390	S,D, dependent var	1,060218
S,E, of regression	0,980120	Akaike info criterion	2,824020
Sum squared resid	140,2526	Schwarz criterion	2,904304
Log likelihood	-207,8015	Hannan-Quinn criter,	2,856637
F-statistic	9,449524	Durbin-Watson stat	0,910373
Prob(F-statistic)	0,000010		

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000010. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya $0,000010 < 0,05$ (tingkat signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* diterima. Artinya bahwa efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

4.3.4. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 10/15/20 Time: 09:49				
Sample: 1 150				
Included observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.731549	1.740490	-0.420312	0.6749
EF	1.494111	1.369597	1.090913	0.2771
DPK	0.162899	1.020968	0.159554	0.8735
FBI	6.589055	1.257865	5.238283	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Pada tabel 4.13 dapat dilihat efektivitas kredit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1.494111 dengan nilai probabilitas (sig) 0.2771. Karena nilai probabilitas (sig) $0.2771 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kredit berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis nol (H_{01}) diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.162899 dengan nilai probabilitas (sig) $0.8735 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis nol (H_{02}) diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan *fee based income* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6.589055 dengan nilai probabilitas (sig) $0,0000 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima dan H_0 ditolak.

4.3.5. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan dengan R^2 dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel – variabel bebasnya.

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi

R-squared	0,162597	Mean dependent var	1,692753
Adjusted R-squared	0,145390	S,D, dependent var	1,060218
S,E, of regression	0,980120	Akaike info criterion	2,824020
Sum squared resid	140,2526	Schwarz criterion	2,904304
Log likelihood	-207,8015	Hannan-Quinn criter,	2,856637
F-statistic	9,449524	Durbin-Watson stat	0,910373
Prob(F-statistic)	0,000010		

Sumber: Hasil Output *Eviews 9*

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa R-square diperoleh hasil 0,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio efektivitas kredit dana pihak ketiga dan *fee based income* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, sedangkan (1-R²) 84% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.4.1. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019, dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap dependen.

4.4.1.1. Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga dan *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis sampel data, dimana menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,449524 dengan signifikansi 0,000010. Dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5% maka

hipotesis yang menyatakan efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA diterima (probabilitas $< 0,05$). Atau dengan kata lain perubahan efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

4.4.1.2. Pengaruh Efektivitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa efektivitas kredit memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variabel efektivitas kredit terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain hal ini dapat diartikan bahwa apabila rasio efektivitas kredit semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada bank.

Efektivitas kredit merupakan kemampuan kredit yang dimiliki untuk kembali dan diputar kembali dalam kegiatan operasional perbankan. Kredit dicatat sebagai aset dan mayoritas pendapatan berasal dari kredit yang diberikan dan jika kredit tidak mampu dikelola maka akan menimbulkan kredit macet yang berdampak pada kinerja keuangan yang diukur berdasarkan kualitas aset (kinerja keuangan) (ChidoMakomeke et.al 2016). Pengukuran efektivitas kredit ini dilakukan atas konsep pengukuran beberapa penelitian terdahulu (Grozynska, 2011) yakni rasio *Turnover of Credit* yang menghitung berapa kali tingkat pengembalian kredit dalam satu periode, bagi perbankan tentunya akan berbeda dengan perusahaan lain.

Turnover of Credit merupakan tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan oleh suatu entitas kepada pihak lain. *Turnover of Credit* memiliki standar kriteria penilaian dalam menilai baik tidaknya kondisi kredit perbankan, pada umumnya nilai yang baik adalah ≥ 1 kali perputaran yang memiliki arti antara piutang satu tahun dan rata-rata piutang dalam jangka waktu observasi memiliki ukuran yang mendekati dan ketertagihan terjaga.

Berdasarkan uji t nilai signifikansi dari efektivitas kredit sebesar 0,2681. Sehingga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan efektivitas kredit terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut dapat disebabkan karena perbandingan yang tidak sejalan antara perputaran kredit dan ROA dimana kondisi perputaran kredit mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, hal ini terjadi akibat semakin tinggi perputaran piutang maka, semakin lama jangka waktu kredit maka jumlah piutang semakin tinggi dan penuh risiko. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dkk, (2011) Yuwono (2010) dan Budiansyah (2016).

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nuriyani (2017), Rika Ayu (2018), Pramatha (2018), Ryan Panji (2019) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan objek penelitian, jumlah sampel, rasio yang digunakan dan tahun penelitian yang berbeda.

4.4.1.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variabel dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain hal ini dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada bank.

Berdasarkan uji t nilai signifikansi dari dana pihak ketiga sebesar 0,7814. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dapat disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Taswan (2008) bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kesowo dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002), Yuliani (2007), Mukhlis (2010) Afrizal

(2017) dan Fitria dan Widiati(2018) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan dalam periode masing – masing penelitian. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Uus Ahmad (2017), Gamaliel (2017), Putri Mawar (2018) Bonifasius H Tambunan (2020) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan objek penelitian, jumlah sampel, rasio yang digunakan dan tahun penelitian yang berbeda.

4.4.1.4. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan model regresi linier menunjukkan bahwa *fee based income* memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variabel *fee based income* terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain hal ini dapat diartikan bahwa apabila *fee based income* semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada bank.

Berdasarkan uji t nilai signifikansi dari dana pihak ketiga sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga menunjukkan *fee based income* memengaruhi secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Artinya kenaikan *fee based income* akan meningkatkan nilai ROA. Berpengaruhnya *fee based income* terhadap ROA karena *fee based income* merupakan salah satu bentuk pendapatan operasional non bunga bank, maka secara otomatis dapat meningkatkan total pendapatan operasional bank. Jika pendapatan operasional

meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Berpengaruhnya *fee based income* terhadap ROA juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya pendapatan bank-bank yang menjadi sampel selama tahun 2015 – 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga kredit saja, namun telah berupaya untuk meningkatkan jasa dan pelayanan perbankan kepada nasabahnya sehingga dapat meningkatkan perolehan laba dari pendapatan non bunga. Karena penghasilan yang bersumber dari *fee based income* dapat dikatakan berisiko lebih rendah daripada penghasilan yang dihasilkan dari bunga kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2010) Gamaliel (2017) dan Vivi Indah *et all* (2019) bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menegaskan bahwa *return on assets* tidak terlepas dari *fee based income*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hidayati (2012), Silaban (2014) dan Massie (2014) menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets*. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan objek penelitian, jumlah sampel, rasio yang digunakan dan tahun penelitian yang berbeda.

4.4.1.5. Koefisien Determinasi

Dari hasil uji korelasi bahwa terdapat hubungan (r) yang positif dengan tingkat keeratan yang sangat rendah antara efektivitas kredit, dana pihak ketiga, *fee based income* dan ROA yaitu sebesar 0,162597. Sedangkan hasil penelitian

R-squared diperoleh nilai 0,145390. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 14 % terhadap kinerja keuangan, sedangkan (1-R²) 86% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

4.4.2. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2019 ini memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.4.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dipaparkan pada perhitungan statistik beserta pembahasan diatas menunjukkan bahwa efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Hasil penelitian ini memiliki fungsi yang dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income*. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan. Konsep – konsep teoritis dan dukungan empiris

mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* pada hasil penelitian ini :

1. Efektivitas kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
3. *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

4.4.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah didapat maka bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisa kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Dari penelitian ini diketahui secara parsial diperoleh bahwa efektivitas kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan, dana pihak ketiga positif dan tidak signifikan, dan *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Baik oleh pihak manajemen perusahaan bank yang bersangkutan agar perlu memperhatikan rasio – rasio keuangan lainnya sehingga kinerja keuangan bank yang diwakili oleh ROA bisa lebih optimal. Untuk meningkatkan profitabilitas manajemen bank perlu memperhatikan rasio – rasio lainnya seperti CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO.

4.4.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu efektivitas kredit dana pihak ketiga dan *fee based income* dalam mengukur tingkat pengaruh kinerja keuangan. Sedangkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 30 objek sampel penelitian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing – masing bank yang bersangkutan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* atau bersama – sama berpengaruh pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel efektivitas kredit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Hal tersebut karena efektivitas kredit belum tentu membuat kinerja keuangan lebih baik, hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Hal tersebut karena ketidakseimbangan antara dana pihak ketiga yang

terkumpul dengan jumlah kredit yang disalurkan maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup beban bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

4. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel *fee based income* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Hal tersebut karena *fee based income* merupakan bagian dari pendapatan operasional bank non bunga, maka secara otomatis akan meningkatkan total pendapatan operasional bank sehingga profitabilitas bank pun akan meningkat.
5. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 14 % faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, manajemen bank dan lain – lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal – hal apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Karena masih banyak faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan seperti LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO, perputaran kas dan lain – lain.

2. Periode penelitian terbatas hanya selama lima tahun yaitu 2015 – 2019, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pada tahun – tahun berikutnya untuk sebuah informasi terbaru mengenai rasio yang digunakan dalam penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan dan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dapat menjadi masukan untuk mempertimbangkan faktor efektivitas kredit, dana pihak ketiga dan *fee based income* sebagai suatu informasi yang relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat *return on assest* (ROA) pada perusahaan perbankan. Ketika efektivitas kredit semakin tinggi menandakan semakin baik karena perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk menyalurkan kembali dananya dan dana pihak ketiga yang tinggi maka dapat disimpulkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Sedangkan semakin tinggi nya *fee based income* akan meningkatkan pula profitabilitas atau pendapatan operasional bersih bank. Jika profitabilitas semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi manajemen agar terus meningkatkan kualitas tata kelola penyaluran kredit kepada masyarakat sehingga penyaluran kredit akan semakin efektif dan agar meningkatkan perolehan *fee based income* dengan menambah jenis produk layanan yang variatif dan harus diimbangi dengan SDM yang berkualitas dan ditunjang oleh sistem teknologi informasi yang memadai agar *return on assets* meningkat sehingga kinerja keuangan bank semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Afrizal. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Jurnal Valuta, Vol. 3, No.1, April 2017.
- Anggadini, Sri Dewi. 2010. Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal Program Studi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi 9 (9): 2251 - 2260 Bandung : Universitas Widyatama.
- Anindynta, Firdha Aksari. 2016. Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income dan Fee Based Income (Studi pada Bank Persero 2005-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Anuragabudhi, Ika W., dan Anna Purwaningsih. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Stock Split. Jurnal Modeus, Vol 20.
- Aprillya, Shella Fitri. 2013. Pengaruh Fee Based Income Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung.
- As, Mahmoeeddin. 2002 . Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- B, Setiadi Pompong. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest, Fee Based Income dan Load to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No.1, (April 2010).
- Bintari, Vivi Indah., Deana Allicia Santosa., dan Amalia Risna Hamzah. 2019. Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jurnal Ekonomi Manajemen 5(1) Mei 2019 24 - 24.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT Salemba Empat.
- _____.2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi ke 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Buchori, I. 2010. Fee Based Income dalam Perspektif Fikih Muamalah Al - Qanun. Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Islam 13(2) Hal 251-285.
- Clarita, Putu Yemima Clay., Darminto., dan Zahroh Z.A. 2014. Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-

- 2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 15 No. 2 Oktober Hal. 1-7.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Leny Nur., dan Putri Kurnia Widiati. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah. Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 1389 - 1405.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorczyńska, M. 2011. *Accounts Receivable Turnover Ratio. The Purpose of Analysis in Terms of Credit Policy Management. Financial Management of Firms and Financial Institutions, (September) 1 - 7.*
- Hanafi, Mahduh., dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu. 2001. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka.
- Irianti, Tjiptowati Endang. 2013. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Inkoma, Volume 24, No. 1 Feb 2013.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2008. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katuuk, Putri Mawar., Robby J Kumaat., dan Audie O. Niode . 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1 - 2017.4. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 18 No. 02, Hal. 170 - 180.
- Kuncoro, Mudrajad., dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: BPFE.
- Kusnadi, Lapoliwa. 2000. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.

- Kustina, Ketut Tanti., dan IGA Agung Omika Dewi. 2016. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada 10 Bank dengan Laba Terbesar di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar*, 30 September 2016 Hal. 149 - 165.
- Lapoliwa, dan Kusnadi. 2000. Akuntansi Perbankan . Jakarta: Salemba Empat.
- Letty , Destiana. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan metode EVA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2013 . Laporan Akhir, Palembang. Polsri.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Massie, Gracious Madamda. 2014. Pengaruh *Fee Based Income* dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. e-Jurnal Katalogis, Volume 2 Nomor 7, Juli 2014 Hal. 13 - 22.
- Midian Cristy Rori., Herman Karamoy., dan Hendrik Gamaliel. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income* dan *Spread Interest Rate* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Mulyadi. 2007. Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis *Balanced Scorecard*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyana, Rosgandika. 2005. Metodelogi Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 1983. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4 . Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah. 2014. Pengaruh *Assets Growth* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kecukupan Modal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 3, Agustus 2014 Hal. 13 - 23.
- Nuriyani, Rachma Zannati. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol.2, No.3, Oktober 2017 Hal. 422 - 432.
- Ottay, M. C., dan S W Alexander. 2015. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Emba*, 3 (1) Hal. 923 - 932.

- Prastowo, Dwi., dan Rifka Julianti. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyatmoko, Wahyu Dwi. 2014. Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (*Return On Asset*) (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007 - 2011). Jurnal Ilmiah.
- Rachmawati, Mega Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Nurafika, Rika Ayu., dan Khairunnisa Almadany. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol,4 (1) Mei 2018.
- Rivai, V. et al. 2012. Islamic Banking and Financing. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan . Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Surya. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. Volume 2. No 2 Juli - Desember 2018.
- Sartono, Agus. 2001:113. Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta: BEF.
- Sarwoko., dan Abdul Halim. 1989. Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (*Research Methods For Business*). Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaban, Anna Cristin. 2014. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Fee Based Income* (FBI) Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Volume 6. No.2 Agustus 2014.
- Hidayati, Siti., dan Sri Murtatik. 2012. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Rentabilitas Pada Bank Syariah X. Bina Widya. Volume 23 Nomor 5, Edisi Agustus 2012 Hal. 236 - 243.
- Suardana, Putu Ayuni K P., dan Ketut Tanti Kustina. 2017. Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi *E-Banking* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis. Volume 2, No. 2, Desember 2017 Hal. 331 - 343.
- Subramanyam., dan J.Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2008. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 November 2010 Hal. 125 - 137.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2010. Manajemen Perbankan Konsep. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ulum, MD Ihyaul. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Malang: UMM Press.
- Utama, Ryan Panji., dan Agus Widarsono. 2019. Pengaruh Efektifitas Kredit, Penggunaan Modal Kerja dan Fee Based Income Terhadap Kinerja Keuangan. Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI) VII 2019 Hal. 39 - 66.
- Uus Ahmad, Husaeni. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 5 (1), 2017 Hal. 1 - 16.
- Yuwono, W., dan E Sudaryono. 2010. Analisis Capital, Asset Quality, Earning dan Liquidity Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 10, No. 1 Hal. 81 - 90.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sumber dari Internet atau Website:

www.idx.co.id

www.bi.go.id

www.iaiglobal.or.id

m.kumparan.com diakses pada tanggal 11 juli 2020